

## ABSTRAK

**Lusia Widanarti (2002). Perbedaan Kemampuan Asertif Antara Guru Laki-laki dan Guru Perempuan SD dan SLTP Fransiskus Tanjungkarang Bandar Lampung. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Jurusan Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Sanata Dharma.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan asertif antara guru laki-laki dan guru perempuan SD dan SLTP Fransiskus Tanjungkarang Bandar Lampung. Asumsinya adalah ada perbedaan kemampuan asertif antara guru laki-laki dan guru perempuan. Hipotesis yang diajukan adalah guru laki-laki lebih asertif dari guru perempuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru laki-laki dan guru perempuan SD dan SLTP Fransiskus Tanjungkarang Bandar Lampung yang berjumlah 64 orang, dengan rincian 15 laki-laki dan 18 perempuan di SD, 16 laki-laki dan 15 perempuan di SLTP. Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Alat pengumpul data yang digunakan adalah Skala Asertivitas yang disusun oleh peneliti. Dari data statistik item dan reliabilitas skala kemampuan asertif diperoleh 62 item yang dinyatakan lulus seleksi dengan koefisien *reliabilitas alpha* sebesar 0,9414. Untuk mengetahui ada/tidaknya perbedaan kemampuan asertif antara guru laki-laki dan guru perempuan digunakan metode analisis data uji - t (*Independent Sample T Test*).

Dari analisis data penelitian diperoleh hasil  $t_{1,210} (1,210 < 1,67)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan asertif antara guru laki-laki dan guru perempuan SD dan SLTP Fransiskus Tanjungkarang Bandar Lampung yang berarti hipotesis tidak diterima. Dari kriteria berdasarkan kategori asertivitas, guru laki-laki yang memiliki kemampuan asertif pada kategori sangat tinggi = 9 orang (29,7%), kategori tinggi = 20 orang (64,7%), kategori sedang = 2 orang (6,4%) dan tidak terdapat subjek pada kategori rendah dan sangat rendah. Dari antara guru perempuan yang memiliki kemampuan asertif pada kategori sangat tinggi = 7 orang (21,7%), kategori tinggi = 20 orang (60,7%), kategori sedang = 6 orang (18,1%) dan tidak terdapat subjek pada kategori rendah dan sangat rendah. Secara keseluruhan berarti kedua kelompok rata-rata memiliki kemampuan asertif yang tinggi.

## ABSTRACT

**Lusia Widanarti (2002). The Assertive Ability Differences Between Male and Female Teachers of St. Francis Elementary and Junior High School, Tanjungkarang Bandar Lampung. Yogyakarta: Psychology Departement, Sanata Dharma University.**

This research investigated the assertive ability differences between male teachers and female teachers of St. Francis Elementary and Junior High School, Tanjungkarang Bandar Lampung. The assumption was that there were an assertive ability differences between male and female teachers.

The subjects of this research were 64 male and female teachers consisting of 15 male and 18 female teachers of St. Francis Elementary School; and 16 male and 15 female teachers of St. Francis Junior High School Tanjung karang Bandar Lampung. This research used a scale method. The reseach developed an assertive scale to collect the reseach data. Based on the item statistics a total of 62 items were empirically proven to be valid with an *alpha coefficient reliability tes score of* 0.9414. The data were analyzed by using the t – test method (***Independent Sample T Test***) to find out of differences in the assertive ability between male and female teachers.

The data analysis resulted in a  $t$  of 1.210 ( $1.210 < 1.67$ ). This result showed that there was no difference in assertive ability between male and female teacher respondents of this reseach. Its means that the hypotesis was not accepted. The number of the male teachers of the highest category of assertive ability was 9 (29.7%) those in the high category 20 (64.7%) those in the average category 2 (6.4%). None was in the lower or lowest categories. Among the female teachers, those in the highest category of assertive ability 7 (21.7%), those in the high category higher 20 (60.7%) those in average category 6 (18.1%) and none was in the lower or lowest categories. It was interpreted that both groups had an equally high level of assertive ability.